

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah kepatuhan bank syariah terhadap prinsip-prinsip syariah pada pembiayaan murabahah. Sedangkan subjek penelitian ini adalah praktisi dan pengawas pembiayaan murabahah di bank syariah, mereka adalah pihak yang memiliki kompetensi, pengetahuan dan pengalaman dalam pembiayaan murabahah.

Penelitian ini dilakukan terhadap pembiayaan Murabahah di BPRS HIK Parahyangan, yaitu salah satu Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Bandung yang berfungsi untuk menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan. BPRS HIK Parahyangan telah berdiri selama 10 tahun dan memiliki pangsa pasar cukup banyak serta sudah berpengalaman lama menangani pembiayaan Murabahah, maka peneliti ingin meneliti mengenai kepatuhan syariah pada pembiayaan murabahah di BPRS ini.

Sesuai sistem perbankan nasional, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah bank yang didirikan untuk melayani Usaha Mikro dan Kecil (UMK). Sektor UMK ini yang menjadikan pangsa pasar BPR Syariah berbeda dengan pangsa pasar Bank Umum Syariah. Dikarenakan BPR Syariah terfokus untuk

melayani Usaha Mikro dan Kecil yang menginginkan proses mudah, pelayanan cepat dan persyaratan ringan maka menurut peneliti hal ini lebih berpeluang dikesampingkannya beberapa hal dalam operasional bank untuk mencapai proses mudah dan pelayanan cepat tersebut sehingga dapat menjerumuskan kepada pelanggaran prinsip syariah. Oleh karena itu peneliti memilih Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sebagai obyek penelitian.

Melalui penelitian ini diharapkan dapat diketahui bagaimana pembiayaan murabahah di BPRS HIK Parahyangan, apakah terdapat perbedaan praktik pembiayaan murabahah dengan Fatwa DSN-MUI dan Regulasi BI, bagaimana pengawasan syariah terhadap pembiayaan murabahah, dan apa saja pendukung maupun kendala-kendala yang dihadapi dalam pemenuhan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah pada pembiayaan murabahah di BPRS HIK Parahyangan.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Menurut Arfan (2008:88) desain penelitian merupakan rencana yang terstruktur dari penyelidikan yang digambarkan untuk memperoleh jawaban tentang pertanyaan penelitian. Dalam pengertian luas, desain penelitian dapat diartikan sebagai keseluruhan proses perancangan dan pelaksanaan penelitian, sedangkan dalam arti yang sempit dan khusus, desain penelitian berarti prosedur pengumpulan dan analisis data, maksudnya menguraikan tentang metode pengumpulan dan analisis data apa saja yang digunakan menjelaskan penelitian.

Annisa Khaira, 2014

ANALISIS KEPATUHAN BANK SYARIAH TERHADAP PRINSIP-PRINSIP SYARIAH PADA PEMBIAYAAN MURABAHAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sedangkan Metode penelitian menurut Furchan (2004:39) ialah “strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan, guna menjawab persoalan yang dihadapi”.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang menggambarkan dan menjelaskan suatu masalah sebagaimana adanya sehingga merupakan pengungkapan suatu fakta dengan mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan obyek yang diteliti. Melalui penelitian deskriptif kualitatif peneliti berupaya mencari pemahaman mendalam tentang kenyataan dari perspektif orang-orang yang ahli dalam bidangnya. Dengan menggunakan metode kualitatif maka data yang didapat akan lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel dan bermakna, sehingga tujuan penelitian dapat dicapai.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan studi kasus untuk mempelajari semaksimal mungkin suatu kejadian dengan memberikan pandangan yang lengkap dan mendalam mengenai subjek yang diteliti, sebagaimana pendapat Dedy (2001:201) yang menyebutkan bahwa studi kasus merupakan uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program, atau situasi sosial. Maka melalui pendekatan studi kasus dalam penelitian ini, peneliti berusaha memahami dan memaknai pandangan serta kejadian pada subjek penelitian untuk menggali praktik pembiayaan murabahah di BPRS HIK Parahyangan sehingga dapat diketahui apakah praktik tersebut telah patuh terhadap prinsip syariah dan apa hal-

hal yang menjadi pendukung serta kendala dalam menerapkan prinsip syariah pada pembiayaan murabahah di BPRS HIK Parahyangan.

3.2.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber informasi. Data primer ini didapat melalui wawancara dengan beberapa informan mengenai kepatuhan bank syariah terhadap prinsip syariah pada pembiayaan murabahah.

Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini berupa Fatwa DSN-MUI, Peraturan Bank Indonesia (PBI), Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI), Peraturan-Peraturan Pemerintah atau Undang – Undang, buku-buku, literatur yang berkaitan dengan murabahah, perbankan syariah, dan literatur mengenai prinsip-prinsip syariah dalam muamalah, serta data-data perusahaan yang diijinkan untuk ditelaah dan dipublikasi.

Penentuan sumber data pada penelitian kualitatif dilakukan menggunakan *nonprobability sampling* dengan metode *purposive*, yaitu dengan menyesuaikan pada tujuan penelitian atau tujuan tertentu (Djam'an, 2010:50). Metode *purposive sampling* digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan informan yang akan diwawancarai. Berikut adalah keterangan-keterangan yang menyangkut individu-individu yang menjadi informan dalam penelitian ini terdiri atas:

Tabel 3.1
Keterangan Mengenai Informan

No.	Informan	Jabatan
1.	Informan 1	Bagian Marketing Kolektif BPRS HIK Parahyangan
2.	Informan 2	Bagian Kepatuhan dan Audit Internal BPRS HIK Parahyangan
3.	Informan 3	Dewan Pengawas Syariah BPRS HIK Parahyangan
4.	Informan 4	Bagian Marketing UKM BPRS HIK Parahyangan
5.	Informan 5	Nasabah Pembiayaan Murabahah BPRS HIK Parahyangan
6.	Informan 6	Akademisi Ekonomi Syariah
7.	Informan 7	Staf Legal
8.	Informan 8	Marketing UKM
9.	Informan 9	Staf Legal

Menurut Sugiyono (2009:62) dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang atau lebih dengan maksud untuk menggali informasi baik berupa fakta atau pendapat seseorang untuk tujuan tertentu.

Menurut Guba dan Lincoln dalam Moleong (2007:188) wawancara dibagi ke dalam beberapa jenis wawancara: wawancara oleh tim atau panel, wawancara tertutup dan wawancara terbuka, wawancara riwayat secara lisan, dan wawancara terstruktur dan tak terstruktur.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur yaitu wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Pertanyaan-pertanyaan ini disusun sebelumnya dan didasarkan pada masalah dalam rancangan penelitian.

Berikut ini adalah langkah-langkah pengumpulan data yang peneliti lakukan melalui wawancara:

1. Peneliti melakukan wawancara terbuka dengan Dewan Pengawas Syariah untuk memperoleh informasi mengenai kepatuhan syariah BPRS HIK Parahyangan karena DPS merupakan tokoh utama yang menjamin kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah melalui pengawasan yang dilakukan.
2. Peneliti melakukan wawancara dengan bagian Kepatuhan dan Bagian Audit Internal mengenai kepatuhan bank syariah terhadap prinsip-prinsip dan aturan syariah untuk membantu Dewan Pengawas Syariah dalam melakukan tugas *shari'a review*.

Annisa Khaira, 2014

ANALISIS KEPATUHAN BANK SYARIAH TERHADAP PRINSIP-PRINSIP SYARIAH PADA PEMBIAYAAN MURABAHAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Peneliti pun melakukan wawancara terbuka dengan bagian Marketing dan Staf legal yang berhubungan langsung dengan pembiayaan murabahah BPRS HIK Parahyangan mengenai praktik pembiayaan murabahah yang dilakukan serta hal-hal yang berkaitan dengan itu.
4. Peneliti juga melakukan wawancara dengan non-praktisi yaitu nasabah pembiayaan murabahah untuk menggali informasi mengenai praktik pembiayaan murabahah di BPRS HIK Parahyangan serta untuk melihat perspektif masyarakat mengenai praktik pembiayaan murabahah di subjek penelitian.
5. Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan non-praktisi pembiayaan lainnya yaitu dari kalangan Akademisi Ekonomi Syariah untuk memperoleh informasi mengenai praktik pembiayaan seharusnya yang sesuai dengan prinsip syariah.
6. Saat melakukan wawancara, peneliti melakukan perekaman wawancara dengan menggunakan *tape recorder* dan catatan manual.
7. Pelaksanaan wawancara terhadap subjek penelitian yang sama dapat dilakukan lebih dari satu kali tergantung dari kelengkapan data yang diperoleh serta untuk mengecek kebenaran datanya.

2. Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga

Annisa Khaira, 2014

ANALISIS KEPATUHAN BANK SYARIAH TERHADAP PRINSIP-PRINSIP SYARIAH PADA PEMBIAYAAN MURABAHAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian (Djam'an, 2010:149)

Dokumen yang digunakan dalam studi dokumentasi ini berupa Fatwa DSN-MUI, Peraturan Bank Indonesia (PBI), Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI), Peraturan-Peraturan Pemerintah atau Undang – undang, buku-buku atau literatur yang berkaitan dengan murabahah, perbankan syariah, dan prinsip-prinsip syariah dalam muamalah, serta data-data perusahaan yang diizinkan untuk ditelaah dan dipublikasi.

Dalam penelitian ini berkaitan dengan wawancara yang dilakukan maka dokumentasi yang digunakan adalah rekaman hasil wawancara antara peneliti dengan pihak-pihak terkait yang diwawancarai. Hal ini juga dilakukan sebagai penunjang dan bukti konkrit hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

Berikut ini adalah langkah-langkah pengumpulan data yang peneliti lakukan melalui dokumentasi :

1. Peneliti melakukan studi dokumentasi dengan mencari data mengenai prinsip-prinsip syariah dan pembiayaan murabahah pada bank syariah.
2. Peneliti juga menelaah dokumen-dokumen yang berhubungan dengan pembiayaan murabahah seperti dokumen-dokumen yang diizinkan oleh perusahaan untuk dipublikasikan dan ditelaah.

3.2.3 Instrumen Penelitian

Menurut Basrowi (2008:173) kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit karena peneliti merupakan perencana, pengumpul data, analis, penafsir data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya, sehingga dalam penelitian kualitatif peneliti adalah instrumen utama dalam penelitiannya.

Disamping itu agar selama wawancara nanti hasil wawancara dapat terekam dengan baik dan dapat menjadi bukti bahwa peneliti telah melakukan wawancara kepada informan atau sumber data, maka diperlukan bantuan alat-alat berikut sebagai instrumen penelitian.

1. Buku catatan, berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data.
2. Pedoman wawancara. Karena peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur, maka peneliti menggunakan pedoman wawancara sebagai instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang telah disiapkan.

Berikut adalah pedoman wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian:

WAWANCARA TERSTRUKTUR

Tujuan

Annisa Khaira, 2014
ANALISIS KEPATUHAN BANK SYARIAH TERHADAP PRINSIP-PRINSIP SYARIAH PADA PEMBIAYAAN MURABAHAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk memperoleh informasi tentang pengalaman, pendapat, tugas, kegiatan, dan hal-hal subjektif lainnya dari informan yang berkaitan dengan tema penelitian.

Metode

- a. Tanya jawab antara pewawancara dengan informan (terekam/tercatat).
- b. Penulisan rekaman/catatan proses wawancara.

Waktu

60-90 menit, tergantung banyaknya informasi yang ingin digali, struktur pertanyaan wawancara, banyaknya informasi yang diberikan informan, dan waktu yang tersedia.

Alat

- a. Alat perekam seperti tape perekam, *handphone* atau perekam suara digital lainnya dan baterai secukupnya.
- b. Kertas dan alat tulis untuk mencatat proses wawancara.

Langkah-langkah

Persiapan

- a. Merumuskan tujuan wawancara mengenai informasi apa saja yang ingin diperoleh melalui wawancara.
- b. Menyiapkan pertanyaan-pertanyaan wawancara berdasarkan rumusan tujuan wawancara.

Catatan: Mengurutkan pertanyaan-pertanyaan wawancara dari pertanyaan-pertanyaan pendahuluan, pertanyaan-pertanyaan umum, hingga pertanyaan-pertanyaan khusus.

- Pertanyaan pendahuluan adalah pertanyaan yang belum berkaitan langsung dengan tujuan wawancara, misalnya mengenai identitas informan, pengalaman kerja dan sebagainya.
 - Pertanyaan umum sudah berkaitan dengan tujuan wawancara, tapi masih seputar hal-hal umum.
 - Pertanyaan khusus bersifat menggali lebih dalam dalam jawaban-jawaban informan atas pertanyaan umum.
- c. Memilih informan untuk diwawancarai. Dalam hal ini peneliti memilih informan yang sesuai dengan tujuan wawancara, informan dipilih di antara individu-individu yang diasumsikan atau sudah bisa dipastikan memiliki informasi yang ingin diperoleh.
- d. Menghubungi calon informan, menjelaskan tujuan wawancara, meminta kesediaan informan untuk diwawancarai, dan membuat kesepakatan tentang waktu dan tempat wawancara.

Pelaksanaan

- a. Peneliti mengucapkan salam dan memperkenalkan diri serta mengucapkan terima kasih kepada informan atas kesediaannya diwawancarai.
- b. Menjelaskan kepada informan:

Annisa Khaira, 2014

ANALISIS KEPATUHAN BANK SYARIAH TERHADAP PRINSIP-PRINSIP SYARIAH PADA PEMBIAYAAN MURABAHAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- Dalam rangka apa wawancara tersebut dilakukan.
 - Tujuan wawancara dan informasi apa saja yang ingin diperoleh dari informan.
 - Kejujuran informan dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan.
- c. Kebutuhan pewawancara untuk merekam/mencatat seluruh proses tanya-jawab wawancara.
- d. Memulai wawancara dari pertanyaan-pertanyaan pendahuluan, lalu beralih ke pertanyaan-pertanyaan umum, hingga pertanyaan-pertanyaan khusus.
- e. Sebelum mengakhiri wawancara, peneliti memeriksa kembali kelengkapan informasi yang sudah diperoleh dari informan.
- f. Mengakhiri wawancara dengan mengucapkan terima kasih dan meminta kesediaan informan untuk dihubungi dan diwawancarai lagi di lain kesempatan jika ternyata masih ada informasi yang dibutuhkan dan belum diperoleh dalam wawancara tersebut.

Untuk draft pertanyaan wawancara yang telah peneliti siapkan untuk penelitian disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1.2
Pertanyaan Mengenai Praktik Pembiayaan
Murabahah Pada Subjek Penelitian

Pertanyaan berikut ditanyakan kepada Bagian Marketing, staf legal, nasabah pembiayaan murabahah dan Akademisi Ekonomi Syariah.

Annisa Khaira, 2014

ANALISIS KEPATUHAN BANK SYARIAH TERHADAP PRINSIP-PRINSIP SYARIAH PADA PEMBIAYAAN MURABAHAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No.	Pertanyaan	Keterangan
1.	Menurut anda seperti apakah pembiayaan murabahah itu?	Untuk mengetahui pemahaman dan persepsi informan mengenai Murabahah.
2.	Bagaimana proses pembiayaan murabahah?	Untuk mengetahui bagaimana proses pembiayaan Murabahah.
3.	Apakah pembiayaan murabahah yang dilakukan sudah sah dengan memenuhi rukun jual beli dan sudah bebas riba?	Untuk mendeteksi ketidak patuhan terhadap Fatwa DSN-MUI No.04/IV/2000 1:4 dan PBI No.7/46/PBI/2005 tanggal 14 Nopember 2005, pasal 2 ayat (3).
4.	Apakah bank terlebih dahulu membeli aset yang akan dijual sebelum menjualnya kepada nasabah?	Untuk mendeteksi ketidak patuhan terhadap Fatwa DSN-MUI No.04/IV/2000 1:4 dan 1:9, PBI No: 7/46/PBI/2005 Pasal 9 ayat (1), huruf a.
5.	Dalam pembelian barang apakah atas nama bank atau nasabah?	Untuk mendeteksi ketidak patuhan terhadap Fatwa DSN-MUI No.04/IV/2000 1:4.
6.	Apakah bank sudah memberitahu secara jujur harga pokok barang kepada nasabah berikut biaya yang diperlukan?	Untuk mendeteksi ketidak patuhan terhadap Fatwa DSN-MUI No.04/IV/2000 1:6
7.	Berdasarkan apakah penentuan marjin murabahah?	Untuk mengetahui cara penentuan marjin
8.	Apakah kesepakatan marjin berubah-ubah selama periode pembiayaan?	Untuk mendeteksi ketidak patuhan terhadap SEBI 10/14/2008 dan PBI No.7/46/PBI/2005 tanggal 14 Nopember 2005, pasal 9 ayat (1) huruf g dan h.
9.	Apakah marjin terpengaruh oleh bunga bank konvensional?	Untuk mengetahui kaitan antara penentuan marjin murabahah dengan bunga bank konvensional.
10.	Bagaimana proses/tahap pengikatan akad wakalah dan murabahah? Apakah pengikatan wakalah dan murabahah dilakukan dalam satu waktu?	- Untuk mendeteksi ketidak patuhan terhadap Fatwa DSN-MUI No.04/IV/2000, pasal 1:9 dan PBI No.7/46/PBI/2005 tanggal 14 Nopember 2005, pasal 9

Annisa Khaira, 2014

ANALISIS KEPATUHAN BANK SYARIAH TERHADAP PRINSIP-PRINSIP SYARIAH PADA PEMBIAYAAN MURABAHAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		ayat (1) huruf d
11.	Apakah dalam pembiayaan murabahah bank mewajibkan adanya uang muka ? Jika transaksi batal, uang muka jadi milik siapa?	Untuk mendeteksi ketidakpatuhan terhadap Fatwa DSN NO: 13/DSN-MUI/IX/2000 1:1 dan PBI No: 7/46/PBI/2005 Pasal 9 ayat (1), huruf e.
12.	Apakah bank memberikan potongan terhadap nasabah yang melakukan pelunasan lebih cepat dari waktu yang telah disepakati?	Untuk mendeteksi ketidakpatuhan terhadap DSN MUI Nomor: 23/DSN-MUI/III/2002
13.	Berkaitan dengan pertanyaan no. 12, apakah potongan tersebut diperjanjikan di awal saat akad?	Untuk mendeteksi ketidakpatuhan terhadap PBI No: 7/46/PBI/2005 Pasal 10 ayat (2)
14.	Apakah bank mengenakan denda terhadap nasabah yang menunda pembayaran? Apakah pengenaan denda tersebut langsung dilakukan atau menyelidiki terlebih dahulu penyebab keterlambatan pembayaran?	Untuk mendeteksi ketidakpatuhan terhadap Fatwa DSN-MUI No.17/IX/2000 1:1
15.	Berkaitan dengan pertanyaan no.14, dikemanakankah dana yang berasal dari denda tersebut?	- Untuk mendeteksi ketidakpatuhan terhadap Fatwa DSN-MUI NO: 17/DSN-MUI/IX/20001:6. - Pertanyaan ini tidak ditanyakan kepada nasabah
16.	Apakah dalam pembiayaan murabahah mewajibkan adanya jaminan? Apa jaminan yang biasa digunakan ?	Untuk mendeteksi ketidakpatuhan terhadap Fatwa DSN MUI NO: 04/DSN-MUI/IV/2000 1:6
17.	Apakah barang yang diperjual belikan juga dipakai sebagai jaminan?	PBI No: 7/46/PBI/2005 Pasal 10 ayat (1) huruf f
18.	Menurut anda apa itu prinsip-prinsip Syariah?	Untuk mengetahui pemahaman dan perspektif informan mengenai prinsip-prinsip syariah.
19.	Apakah pembiayaan murabahah yang di praktikan sudah patuh terhadap prinsip syariah?	Untuk mendeteksi ketidakpatuhan terhadap prinsip syariah pada pembiayaan murabahah.
20.	Apa saja yang menjadi pendukung pelaksanaan kepatuhan terhadap prinsip	Untuk mengetahui apa yang menjadi pendukung penerapan

Annisa Khaira, 2014

ANALISIS KEPATUHAN BANK SYARIAH TERHADAP PRINSIP-PRINSIP SYARIAH PADA PEMBIAYAAN MURABAHAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	syariah?	prinsip syariah pada pembiayaan murabahah.
21.	Apa saja yang menjadi kendala pelaksanaan kepatuhan terhadap prinsip syariah?	Untuk mengetahui apa yang menjadi kendala penerapan prinsip syariah pada pembiayaan murabahah.

Tabel 3.3
Pertanyaan Mengenai Pengawasan Syariah
Terhadap Pembiayaan Murabahah

Pertanyaan berikut ditanyakan kepada Dewan Pengawas Syariah dan Bagian Kepatuhan dan Audit Internal

No.	Pertanyaan	Keterangan
1.	Apa tugas Bagian Kepatuhan dan Audit Internal & DPS di BPRS ini?	Untuk mengetahui tugas DPS dan Bagian Kepatuhan & Audit Internal di BPRS HIK Parahyangan.
2.	Kepatuhan disini mencakup kepatuhan terhadap apa saja dan apa saja patokan kepatuhan syariah untuk BPRS ini?	Untuk mengetahui tolak ukur kepatuhan syariah di BPRS HIK Parahyangan.
3.	Bagaimana peran Kepatuhan & Audit internal/DPS dalam manajemen risiko kepatuhan?	Untuk mengetahui peran Kepatuhan & Audit internal/DPS dalam manajemen risiko kepatuhan.
4.	Bagaimana hubungan antara Bagian Kepatuhan & Audit Internal dengan DPS?	Untuk mengetahui kerjasama antara Bagian Kepatuhan & Audit Internal dengan DPS dalam menjaga kepatuhan syariah di BPRS HIK Parahyangan.
5.	Apa saja hal-hal yang dilakukan oleh DPS dalam melakukan Review syariah untuk menjaga kepatuhan syariah pada pembiayaan murabahah di BPRS ini? Dan apa yang dilakukan oleh Kepatuhan & Audit Internal dalam membantu DPS?	Untuk mengetahui kegiatan pengawasan/kontrol yang dilakukan oleh DPS dan Bagian Kepatuhan & Audit Internal di BPRS HIK Parahyangan.

Annisa Khaira, 2014
ANALISIS KEPATUHAN BANK SYARIAH TERHADAP PRINSIP-PRINSIP SYARIAH PADA PEMBIAYAAN MURABAHAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

6.	Bagaimana pengawasan/kontrol yang dilakukan terhadap cabang?	Untuk mengetahui pengawasan/kontrol terhadap kantor cabang.
7.	Berdasarkan pengawasan/kontrol yang dilakukan selama ini apakah pernah terjadi penyimpangan praktik pembiayaan murabahah dari yang seharusnya?	Untuk mendeteksi ketidak patuhan terhadap prinsip syariah.
8.	Dari segi penerapan sistem akuntansi dan pembuatan laporan keuangan apakah BPRS HIK Parahyangan sudah patuh terhadap syariah?	Untuk mendeteksi ketidak patuhan terhadap prinsip syariah.
9.	Apakah pembiayaan murabahah yang di praktikan di BPRS HIK Parahyangan sudah sesuai dengan prinsip syariah dengan mematuhi Fatwa dan Peraturan BI?	Untuk mendeteksi ketidak patuhan terhadap prinsip syariah.
10.	Apa yang menjadi pendukung dalam pemenuhan prinsip-prinsip syariah pada pembiayaan Murabahah di BPRS HIK Parahyangan?	Untuk mengetahui apa yang menjadi pendukung penerapan prinsip syariah pada pembiayaan murabahah.
11.	Apa kendala-kendala dalam pemenuhan prinsip-prinsip syariah pada pembiayaan Murabahah di BPRS HIK Parahyangan?	Untuk mengetahui apa yang menjadi kendala penerapan prinsip syariah pada pembiayaan murabahah.

3. *Tape recorder*, berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan dengan informan.
4. Catatan Lapangan. Catatan lapangan ini digunakan sebagai pengumpul data dalam penelitian kualitatif untuk mencatat kejadian-kejadian selama penelitian.

3.2.4 Teknik Analisis Data

Bogdan & Biklen dalam Moleong (2012:248) mengatakan bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis kualitatif dengan menggunakan model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2012:91) ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Emzir (2011:129) mengungkapkan bahwa “Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian data mentah yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis”.

Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak maka perlu merangkum dan memilah-milah data yang relevan dengan penelitian melalui kegiatan reduksi data. Peneliti memfokuskan, menyederhanakan dan mentransfer dari data kasar ke catatan lapangan, kemudian dari data yang telah terkumpul peneliti melakukan reduksi data dengan meringkas

data, menggolongkan, mengarahkan, serta membuang data yang tidak relevan. Proses reduksi data ini dilakukan selama penelitian dari pertama merencanakan penelitian sampai nanti hasil penelitian dituangkan ke dalam laporan penelitian. Selain itu peneliti memberikan kode kepada setiap informasi yang diperoleh. Dalam penelitian ini peneliti memberikan pengkodean

PPM : Untuk data-data yang berkaitan dengan praktik pembiayaan Murabahah.

PKS : Untuk data-data yang berkaitan dengan pengawasan kepatuhan syariah.

KPS : Untuk data-data yang berkaitan dengan pemenuhan kepatuhan terhadap Fatwa dan Peraturan BI.

Pengkodean ini dapat ditambahkan apabila diperlukan selama proses penelitian. Hasil pengkodean ini kemudian diuraikan ke dalam bentuk display data dan penarikan kesimpulan.

2. *Data Display* (Penyajian data)

Pada proses ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu untuk memudahkan peneliti membaca dan menarik kesimpulan dan agar pembaca laporan penelitian mengerti apa yang telah terjadi dan apa yang perlu ditindaklanjuti untuk mencapai tujuan penelitian. Pada tahap ini peneliti menyajikan data dalam bentuk teks naratif berupa

informasi yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Penyajian teks ini berdasarkan pemahaman peneliti sendiri dalam menafsirkan data-data yang diperoleh namun tetap berdasarkan pada teori-teori yang berkaitan dengan topik penelitian. Selain itu penyajian data berupa bagan, flowchart, tabel, ataupun grafik akan peneliti sajikan apabila diperlukan dalam proses pengungkapan data.

3. *Conclusion Drawing/verification* (Penarikan/Verifikasi Kesimpulan)

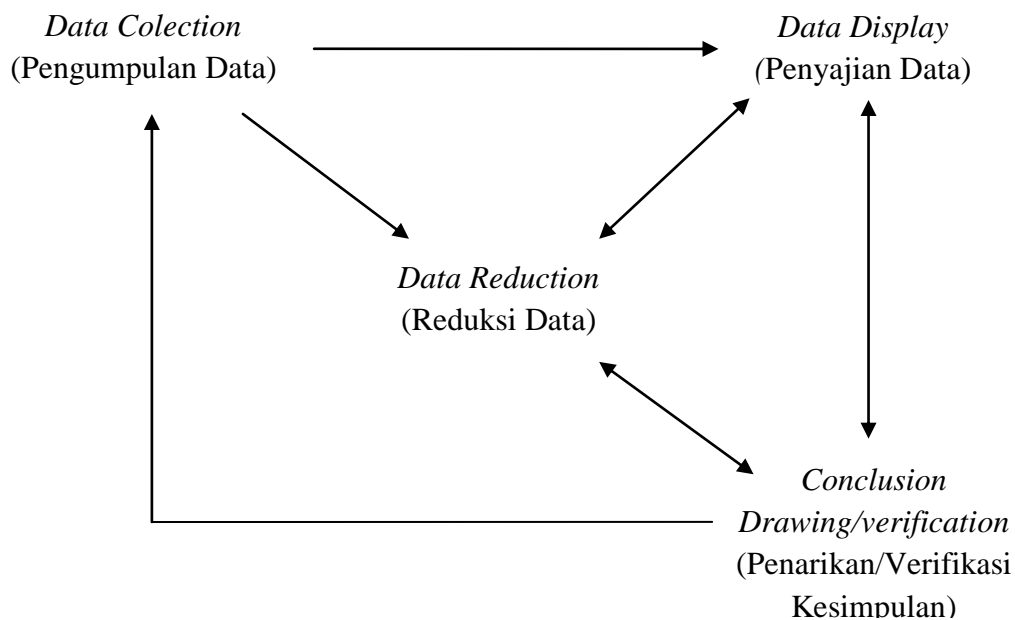
Menurut Basrowi (2008 : 210) dalam tahap ini peneliti membuat rumusan proposisi yang terkait dengan prinsip logika, mengangkatnya sebagai temuan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada, pengelompokkan data yang telah terbentuk, dan proporsi yang telah dirumuskan. Dalam Pengambilan kesimpulan dan verifikasi, peneliti menarik kesimpulan yang obyektif dari data yang telah diproses. Kesimpulan tersebut kemudian diverifikasi dengan melihat kembali pada hasil reduksi data maupun *display* data sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari permasalahan yang diteliti serta menghubungkan hasil interpretasi data dengan teori yang ada serta dengan data lain yang diperoleh dari sumber yang berbeda. Kesimpulan dalam penelitian ini akan diungkapkan berupa teks secara deskripsi berdasarkan hasil penelitian di lapangan yang peneliti lakukan.

Langkah analisis data dengan metode Miles dan Huberman dapat digambarkan sebagai berikut.

Annisa Khaira, 2014

ANALISIS KEPATUHAN BANK SYARIAH TERHADAP PRINSIP-PRINSIP SYARIAH PADA PEMBIAYAAN MURABAHAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Gambar 3.1 Analisis Data Model Interaktif dari Miles dan Huberman

Berikut ini adalah langkah-langkah dalam proses pengolahan dan analisis data yang peneliti lakukan:

1. Setelah mendapatkan data dari hasil studi dokumen maka peneliti melakukan tahapan penilaian data dan penafsiran data, kemudian penulis melakukan pencatatan mengenai hasil dari studi dokumentasi tersebut.
2. Peneliti menyusun data dari hasil wawancara dan studi dokumen dalam bentuk catatan lapangan.
3. Data yang terkumpul dari hasil wawancara dan studi dokumen kemudian diseleksi.

4. Peneliti melakukan pengecekan terlebih dahulu terhadap data-data hasil wawancara mengenai kebenaran data yang telah terkumpul dengan mengkonfirmasi kembali hasil wawancara kepada informan, apakah ada data yang dirubah baik berupa pengurangan atau penambahan informasi. Jika ada perubahan, maka peneliti dan subjek penelitian memberikan paraf dan tanggal pengeditan pada hasil wawancara tersebut.
5. Jika penyusunan hasil wawancara tersebut tidak diubah/tidak ada perubahan setelah diperlihatkan kembali kepada subjek penelitian yang bersangkutan, maka hanya subjek peneliti saja yang memberikan parafnya sebagai bukti kebenaran data.
6. Setelah peneliti mendapatkan data final dan tidak ada perubahan lagi, maka dilakukan reduksi data yaitu dengan melakukan pemilahan data dan pengkodean untuk setiap informasi yang diperoleh.
7. Kemudian peneliti akan melakukan penafsiran data terhadap semua data yang diperoleh dengan menggunakan kata-kata peneliti sendiri dan dengan dilandaskan pada teori-teori yang mendukung.

3.2.5 Pengujian Kredibilitas Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan dan untuk memeriksa keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Menurut Sugiyono (2009:125) “Triangulasi dalam pengujian

kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu”.

Denzin dalam Moleong (2007:330) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis triangulasi sumber dan triangulasi teori sebagai berikut :

1. Triangulasi Teori. Patton dalam Moleong (2007:331) mengatakan bahwa pemeriksaan derajat kepercayaan fakta dengan satu atau lebih teori, hal ini dinamakan juga dengan penjelasan banding (*rival explanation*). Dalam penelitian ini peneliti menguji kredibilitas data dengan membandingkan data yang diperoleh dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan.
2. Triangulasi Sumber. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber (Sugiyono, 2009:127), langkah-langkahnya sebagaimana yang dinyatakan oleh Burhan Bungin (2010:257) adalah sebagai berikut:

(1) membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, (3) membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada dan orang pemerintahan, (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara dengan beberapa orang dan membandingkan perspektif dari orang-orang tersebut yang berbeda latar belakangnya. Hal ini dilakukan untuk menguji keabsahan informasi yang disampaikan oleh orang-orang yang berbeda atas sebuah obyek yang sama, oleh karena itu peneliti mengajukan pertanyaan dalam koridor yang sama terhadap semua informan guna meyakinkan atas keabsahan terhadap sebuah informasi. Peneliti membandingkan data hasil wawancara dengan bagian Marketing, Staf Legal, Nasabah Pembiayaan Murabahah, dan Akademisi untuk menguji keabsahan informasi mengenai praktik pembiayaan murabahah, kemudian peneliti juga membandingkan data hasil wawancara antara Dewan Pengawas Syariah dengan bagian Kepatuhan dan Audit Internal untuk menguji keabsahan informasi mengenai pengawasan atas kepatuhan syariah di subjek penelitian.